



Analisis Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Moral Anak Asuh di Yayasan Pelatihan Moralitas Budi Pekerti Bangsa Indonesia Dizigui Medan Dijalan Boulevard Timur No. 80 U - 8 V (Komplek Cemara Asri)

Tri Oktavia Siregar¹, Muhammad Sa'ban Panjaitan², Sentia Br. Malau³, Swarni Vofvi Maharani Sitanggang⁴, Sani Susanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : siregartrioktavia@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 10, 2025

Revised July 17, 2025

Accepted July 27, 2025

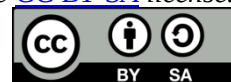
Keywords:

Social Worker, Morality, Foster Children, Coaching Strategy, Dizigui Medan

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies applied by social workers in improving the morals of foster children at the Indonesian Budi Pekerti Bangsa Dizigui Morality Training Foundation Medan, located at Jalan Boulevard Timur No. 80 U-8 V, Komplek Cemara Asri. With a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that social workers use individual and group counseling approaches, character building based on Dizigui values, and exemplary in daily behavior. These strategies are effective in shaping the morals of foster children, despite challenges such as children's family background and the influence of the outside environment. This research contributes the development of social work practice in children's moral development institutions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received July 10, 2025

Revised July 17, 2025

Accepted July 27, 2025

Keywords:

Pekerja Sosial, Moralitas, Anak Asuh, Strategi Pembinaan, Dizigui Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial dalam meningkatkan moral anak asuh di Yayasan Pelatihan Moralitas Budi Pekerti Bangsa Indonesia Dizigui Medan, yang berlokasi di Jalan Boulevard Timur No. 80 U-8 V, Komplek Cemara Asri. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial menggunakan pendekatan konseling individu dan kelompok, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Dizigui, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Strategi ini efektif dalam membentuk moral anak asuh, meskipun terdapat tantangan seperti latar belakang keluarga anak dan pengaruh lingkungan luar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pekerjaan sosial di lembaga pembinaan moral anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Tri Oktavia Siregar

Universitas Negeri Medan

E-mail: siregartrioktavia@gmail.com



Pendahuluan

Menurut International Federation of Social Worker (IFSW) pekerja sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pekerjaan sosial atau pekerja sosial didasari oleh tiga kompetensi penting, yakni kerangka pengetahuan (body of knowledge), kerangka keahlian (body of skill), dan kerangka nilai (body of value). Pekerja sosial sebagai profesi menjadi amat penting dan menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk digalakkan, mengingat Indonesia memiliki banyak sekali permasalahan sosial. Peran pekerja sosial adalah mengupayakan agar individu, kelompok, dan masyarakat dapat berfungsi sosial secara efektif, baik terhadap masyarakat yang gagal berfungsi sosial maupun kepada kelompok yang rentan mengalami kegagalan berfungsi sosial, maka tugas pekerja sosial fokus untuk membantu kelompok dan masyarakat untuk keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial merupakan ekspresi interaksi antara orang dengan lingkungan sosial. Keberfungsian sosial merupakan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya. Jadi, arti keberfungsian sosial menurut De Gusman (1982) adalah suatu hal yang berkaitan dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan sosial.

Profesi Pekerjaan sosial saat ini semakin dikenal dan diperlukan untuk memberikan pertolongan profesional dalam bidang kesejahteraan sosial anak dan perlindungan anak. Nancy Boyd Webb (2009) mengemukakan bahwa peran profesi pekerjaan sosial dapat membantu mengatasi persoalan-persoalan anak-anak dan keluarga. Praktik pekerjaan sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (UU no. 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial). Sasaran praktek pekerjaan sosial diantaranya individu termasuk anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pekerjaan sosial dengan anak merupakan salah satu bidang pekerjaan sosial, di samping bidang pekerjaan sosial disabilitas, lansia dan sebagainya (Ashman, Kirst & Karen, 2010). Bidang pekerjaan sosial dengan anak memiliki tantangan, pengetahuan dan ketrampilan khusus (O'Loughlin et. al, 2008; Steve Rogowski, 2012).

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan penilaian orang tua mengenai strategi pekerja sosial dalam meningkatkan moral anak asuh. Ini juga memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi sosial serta nilai-nilai moral yang dibangun dalam lingkungan Yayasan Pelatihan Moralitas Budi Pekerti Bangsa Indonesia Dizigui. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh mengenai strategi pekerja sosial dalam meningkatkan moral anak asuh di yayasan tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pelatihan Moralitas Budi Pekerti Bangsa Indonesia Dizigui, yang beralamat di Jalan Boulevard Timur No. 80 U - 8 V, Komplek Cemara Asri, Medan. Waktu penelitian dilakukan Sabtu 17 Mei 2025.



3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pekerja sosial dan orang tua/wali dari anak asuh yang mengikuti kegiatan di Yayasan Pelatihan Moralitas Budi Pekerti Bangsa Indonesia Dizigui. Orang tua/wali dipilih sebagai subjek untuk mewakili perspektif anak asuh karena mereka memiliki pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku dan moral anak.

Objek penelitian adalah strategi pekerja sosial dalam meningkatkan moral anak asuh melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan moral, bimbingan sosial, dan pendekatan edukatif lainnya yang diterapkan di lingkungan yayasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik utama:

- 1) Wawancara mendalam: Dilakukan terhadap pekerja sosial dan pengelola yayasan untuk mengetahui strategi yang diterapkan. Fokus wawancara meliputi: 1) Persepsi orang tua terhadap peran dan strategi pekerja sosial di yayasan, 2) Perubahan perilaku atau moral anak setelah mengikuti kegiatan, 3) Harapan orang tua terhadap program yang dijalankan yayasan.
- 2) Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung mengamati kegiatan anak asuh dan interaksi sosial yang terjadi dalam yayasan.
- 3) Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder dari dokumen kegiatan, laporan internal yayasan, dan catatan harian pembinaan anak asuh.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

- 1) Reduksi data: menyederhanakan dan memilih data penting dari hasil observasi dan wawancara.
- 2) Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel.
- 3) Penarikan kesimpulan: membuat interpretasi terhadap strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan moral anak asuh.

Hasil dan Pembahasan

Pekerja sosial memegang peranan penting dalam pembinaan karakter dan moral anak asuh, terutama di lembaga-lembaga sosial seperti Yayasan Pelatihan Moralitas Budi Pekerti Bangsa Indonesia Dizigui Medan. Anak-anak yang menjadi anak asuh di yayasan ini pada umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, mengalami keterlantaran, kekerasan, atau kehilangan kasih sayang orang tua. Situasi ini sering menyebabkan rendahnya moral, motivasi, serta perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, strategi pekerja sosial sangat menentukan dalam membentuk dan meningkatkan moral anak-anak tersebut.

Salah satu strategi yang digunakan pekerja sosial dalam yayasan ini adalah pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Dalam pendekatan individu, pekerja sosial membangun hubungan interpersonal dengan anak asuh melalui konseling, bimbingan pribadi, dan terapi psikososial. Pendekatan ini penting untuk menggali permasalahan pribadi, luka emosional, serta pengalaman traumatis yang pernah dialami anak asuh. Melalui komunikasi yang empatik, pekerja sosial membantu anak menemukan kembali harga diri, makna hidup, serta nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Sementara itu, pendekatan kelompok dilakukan melalui kegiatan pembinaan rutin, pelatihan keterampilan sosial, diskusi nilai, kegiatan keagamaan, serta pelatihan kebangsaan. Di Yayasan Dizigui Medan, pelatihan moralitas secara intensif diberikan berdasarkan ajaran-



ajaran kebajikan universal, seperti menghormati orang tua, berbicara sopan, bekerja keras, serta hidup sederhana. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui simulasi, tugas kelompok, dan kegiatan sosial. Pendekatan ini membentuk suasana belajar yang kondusif dan memunculkan kebiasaan positif dalam diri anak.

Strategi lain yang diterapkan adalah pendekatan edukatif-kultural melalui seni, budaya, dan kegiatan berbasis lokal. Anak-anak diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui seni lukis, musik, drama, dan puisi yang bertema moralitas dan cinta tanah air. Ini membantu anak menyerap nilai moral secara alami dan menyenangkan. Pekerja sosial juga bekerja sama dengan pengasuh, relawan, dan komunitas lokal, termasuk institusi pendidikan dan keagamaan untuk memperluas pengaruh positif terhadap anak asuh. Kolaborasi ini menghasilkan sinergi dalam penanaman nilai moral, baik di dalam maupun di luar yayasan. Dalam hal ini, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, motivator, dan edukator.

Selain itu, evaluasi berkala menjadi bagian dari strategi penting. Setiap perkembangan anak dimonitor melalui observasi harian, asesmen psikososial, serta laporan kemajuan moral dan perilaku. Jika ditemukan kendala, strategi akan disesuaikan dengan pendekatan yang lebih personal dan menyeluruh. Secara keseluruhan, strategi pekerja sosial di yayasan ini sangat strategis dan humanis karena mengintegrasikan pendekatan psikologis, edukatif, kultural, dan spiritual dalam satu kerangka pelayanan. Tujuan akhirnya adalah membentuk anak-anak yang tidak hanya memiliki perilaku moral yang baik, tetapi juga mampu menjadi manusia yang bermartabat, mandiri, dan berguna bagi masyarakat dan bangsa.

1) Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Moral Anak Asuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak didik, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh pekerja sosial di yayasan ini dalam meningkatkan moral anak, antara lain:

a. Pendekatan Pendidikan Karakter Terpadu

Pekerja sosial dan pendidik di yayasan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap aktivitas harian anak. Hal ini meliputi:

1. Pembacaan dan penghafalan teks Dizigui,
2. Kegiatan reflektif harian (mencatat perilaku baik/buruk), 3) Sesi cerita bermoral dan diskusi nilai.

Strategi ini menunjukkan keterpaduan antara pendidikan formal dan nilai moral, yang menurut orang tua berdampak langsung terhadap perubahan sikap anak di rumah, seperti menjadi lebih hormat, sopan, dan bertanggung jawab.

b. Konsistensi dan Keteladanan

Pekerja sosial bertindak sebagai role model atau teladan bagi anak-anak. Mereka memperlihatkan perilaku yang selaras dengan ajaran moral Dizigui seperti kesopanan, empati, dan kerja sama. Ini selaras dengan teori Albert Bandura (2011) mengenai modeling dalam pembelajaran sosial, di mana anak-anak meniru perilaku orang dewasa yang mereka lihat konsisten.

c. Pendekatan Keluarga

Pekerja sosial secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua dan keluarga anak didik, misalnya melalui sesi laporan perkembangan dan kelas parenting. Hal ini memungkinkan adanya kesinambungan nilai antara rumah dan lembaga, yang menurut teori



Bronfenbrenner (1979) sangat penting dalam membentuk lingkungan ekologi yang mendukung perkembangan moral anak.

d. Pendekatan Kedisiplinan Positif

Yayasan tidak menggunakan pendekatan hukuman keras, tetapi lebih menekankan pada refleksi diri dan self-correction. Anak diajak untuk menyadari kesalahan mereka melalui dialog dan pembacaan kembali nilai-nilai Dizigui. Hal ini sejalan dengan pendekatan disiplin restoratif yang kini banyak diterapkan dalam pendidikan modern.

2. Persepsi Orang Tua terhadap Perubahan Moral Anak

Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa setelah anak mengikuti pelatihan di yayasan, terdapat perubahan perilaku yang signifikan, di antaranya:

1. Lebih menghormati orang tua dan guru,
2. Lebih sabar, tidak mudah marah,
3. Mulai memiliki kesadaran diri untuk membantu di rumah, 4) Memperlihatkan rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pekerja sosial efektif dan berdampak nyata, tidak hanya dalam lingkungan lembaga, tetapi juga dalam konteks rumah tangga dan kehidupan sosial anak sehari-hari.

3. Analisis Teoretis

Hasil penelitian ini menguatkan teori-teori sebelumnya:

- 1) Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Strategi yang diterapkan mendorong anak untuk berpikir tentang konsekuensi moral dari tindakan mereka, sehingga memfasilitasi perkembangan dari tahap moralitas pra-konvensional menuju konvensional.
- 2) Teori Sosial Kognitif Bandura: Anak-anak belajar moral bukan hanya dari ceramah, tapi dari observasi dan peniruan model perilaku (dalam hal ini para pekerja sosial dan pengajar yayasan).
- 3) Teori Bronfenbrenner: Kolaborasi antara yayasan dan orang tua menciptakan sinergi antara sistem mikro (keluarga) dan meso (lembaga pendidikan), yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral anak.

4. Kendala dan Tantangan

Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi pekerja sosial:

1. Perbedaan latar belakang keluarga dan nilai yang dianut masing-masing anak,
2. Kurangnya keterlibatan sebagian orang tua,
3. Adaptasi anak baru terhadap sistem nilai Dizigui yang ketat.

Meskipun begitu, pekerja sosial terus mengembangkan pendekatan inklusif dan fleksibel agar strategi pembinaan tetap efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial memainkan peran strategis dan humanis dalam meningkatkan moral anak asuh di Yayasan Dizigui Medan. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan individu dan kelompok, integrasi pendidikan karakter berbasis ajaran Dizigui, keteladanan, serta keterlibatan keluarga dan komunitas. Pekerja sosial juga menggunakan metode edukatif-kultural melalui seni dan kegiatan reflektif yang mendalam.



Pendekatan disiplin yang restoratif dan komunikasi yang konsisten antara yayasan dan orang tua memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dalam diri anak. Hasilnya, banyak anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif seperti menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan peduli. Meskipun terdapat kendala seperti latar belakang keluarga yang beragam dan keterbatasan keterlibatan orang tua, strategi yang diterapkan tetap efektif dan adaptif terhadap kondisi anak. Penelitian ini mendukung teori-teori perkembangan moral, pembelajaran sosial, dan ekologi perkembangan anak, serta memberikan kontribusi penting dalam praktik pekerjaan sosial untuk pembinaan moral anak.

Daftar Rujukan

- Bandura, A. (2011). Social cognitive theory. Dalam P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, hlm. 349–373). SAGE Publications.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fauziah, N. (2023). Peran pekerja sosial dalam pembinaan anak asuh melalui life skill di Panti Asuhan Sinar Kasih. *Neliti*. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/223892/>
- Marlina, T. (2021). Peningkatan moral anak melalui pendekatan holistik di panti sosial. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(3), 232–241.
- Media Kasih Foundation. (2023). Strategi pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial di panti asuhan. *Neliti*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/371387-none8b5a86ac.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, H. (2020). Strategi intervensi pekerja sosial dalam membentuk moral remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–160.
- Rifa, N. (2024). Strategi pembinaan perilaku sosial keagamaan anak asuh perempuan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh. *Repository Ar-Raniry*. Diakses dari <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/39778/>
- Siregar, D. (2021). Peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial anak-anak di Panti Asuhan Pelangi Kasih. *Suara USU*. Diakses dari <https://suarausu.or.id/peran-pengasuh-dalamperkembangan-perilaku-sosial-anak-anak-di-panti-asuhan-pelangi-kasih/>
- Soetomo. (2014). *Pekerjaan Sosial dalam Perspektif Pembangunan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia yang Berubah*. Refika Aditama.



- UIN Sunan Kalijaga. (2016). Peran pekerja sosial dalam meningkatkan life skill anak asuh di Panti Asuhan. Digital Library UIN. Diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19301/>
- Universitas Trunojoyo Madura. (2020). Peran pengasuh dalam pembentukan sikap sosioemosional anak di panti asuhan. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpauldtrunojoyo/article/download/1806/1496>
- Yayasan Dizigui. (2023). Laporan Tahunan Kegiatan Pembinaan Moralitas Anak Asuh. Dokumen Internal Yayasan. Medan.
- Zastrow, C. (2010). Introduction to Social Work and Social Welfare. Cengage Learning.